

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern dengan arus globalisasi pesat ini melihat kemakmuran sektor ekonomi saling bersaing ketat dalam usahanya mengharuskan Badan Usaha agar bisa mengembangkan usahanya dan dapat bertahan juga beradaptasi mengikuti kondisi saat ini terutama Badan Usaha harus mempunyai keinginan agar bisa mengembangkan usahanya dan bisa mendapatkan keuntungan.

Perekonomian menjadi salah satu tolak ukur atas maju atau tidaknya suatu negara. Dengan demikian usaha itu menjadi langkah untuk menaikkan taraf ekonomi suatu bangsa yang semestinya harus diaplikasikan oleh semua kalangan di Indonesia, salah satunya dengan mendirikan Badan Usaha-Badan Usaha dari berbagai bidang.

Pada dasarnya, Badan Usaha dibangun tanpa terikat oleh batas waktu berdasarkan kompetensi atau kapabilitas Badan Usaha tersebut untuk menjaga stabilitas aktifitasnya. Untuk mencapai hal itu, pihak manajemen Badan Usaha harus sebisa mungkin mencapai laba atau keuntungan untuk bisa mempertahankan dan mengembangkan berbagai aktivitas Badan Usaha (Kamsir, 2012).

Badan Usaha mengenal perkembangan perekonomian dalam kinerja keuangan yang merupakan analisis agar kita bisa meninjau proyeksi suatu Badan Usaha sudah melakukan dan menerapkan regulasi pelaksanaan keuangan secara ideal. Kinerja keuangan ini dinyatakan sebagai peluang atau masa prospek, perkembangan serta pertumbuhan ideal untuk Badan Usaha (Orniati, 2009).

Penilaian pada kinerja keuangan dalam suatu badan usaha pasti memiliki perbedaan yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan Badan Usaha itu sendiri, terlebih pada Badan Usaha-Badan Usaha yang menggunakan prinsip syari'ah. Agar mengenal badan usaha tersebut memakai sstem syari'ah atau tidak, bisa dilihat di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan bagian dari index saham di Indonesia, dimana merupakan perhitungan yang memakai metode perhitungan indeks yang telah ditentukan dengan acuan kapitallisasi pasar (*Market Capitalization Weighted*), dimana didalamnya termaktub 30 jenis usaha yang memenuhi ketentuan tentang hukum syari'ah. Kriteria penentuan komponen JII yaitu dirancang atas afirmasi dari Dewan Pengawas Syariah DIM. *Jakarta Islamic Index (JII)* yang diluncurkan pada pasar modal Indonesia ketika 3 juli 2000, oleh Bursa Efek Jakarta dan PT Danareksa Investment Manajemen (DIM) (Nurlatifah, 2015).

Jakarta Islamic Index (JII) sudah banyak sekali meluncurkan macam-macam Badan Usaha yang fokus dalam segmentasi yang berbeda, Seperti badan usaha yang berfokus di bidang keuangan, pertanian, transportasi, dan usaha-usaha yang lainnya. Dalam Badan Usaha yang bergerak dalam segmentasi industri salah satunya yaitu PT. United Tractors Tbk.

PT. United Tractors Tbk mempunyai perbedaan cakupan dengan cakupan bisnis lainnya. Karena sebagaimana yang telah kita ketahui, kebanyakan masyarakat mengenal industri sebagai alat atau barang berat. PT. United Tractors Tbk atau Perseroan berdiri pada tahun 1972 yang berfokus di bidang alat berat.

Dewasa ini Perseroan dikenal sebagai pemasok alat berat yang memiliki dominasi cukup kuat sehingga mampu memimpin puncak klasemen pada pasar alat berat dengan produk Komatsu yang didistribusikan Perseroan di Indonesia. Dalam jangka waktu 46 tahun, Badan Usaha ini dapat mengembangkan usahanya ke dalam sektor kontraktor pertambangan, penambangan, pembangkit listrik, dan jasa kontraktor umum. Pada Badan Usaha ini kinerja keuangan itu sendiri bisa kita dapatkan di dalam analisis laporan keuangan pada Badan Usaha.

Laporan keuangan ini dipersiapkan untuk menyajikan informasi bermanfaat untuk para pembaca (users), terkhusus menjadi landasan pertimbangan ketika proses penentuan putusan. Laporan keuangan juga adalah buah dari rangkaian proses penulisan dan pengikhtisaran data arus kas bisnis (Hery, 2016).

Laporan arus kas atau yang dikenal sebagai laporan keuangan ini disebut juga suatu proses pelaporan keuangan, keterangan tersebut terdapat pada standar akuntansi keuangan (SAK) 2015. Adapun laporan keuangan bisa dikatakan utuh apabila termaktub di dalamnya neraca, pelaporan laba rugi, laporan perubahan kondisi keuangan (seperti pelaporan arus dana dan pelaporan aruskas), dan pelaporan yang lainnya. Sebuah Badan Usaha ketika melakukan pelaporan keuangan terdapat beberapa periode, diantaranya perbulan, triwulan, semester, sampai pertahun.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yaitu media penghubung antara suatu Badan Usaha dengan pihak lain yang memiliki kepentingan, dan memberitahukan posisi keuangan Badan Usaha juga kinerja Badan Usaha. Agar dijadikan referensi atas dipertimbangkannya Badan

Usaha dalam pengambilan putusan langkah selanjutnya yang harus dilakukan Badan Usaha.

Menilai suatu kedudukan keuangan dan perkembangan Badan Usaha pada laporan keuangannya, dapat diukur dengan rasio keuangan, Pihak manajemen dapat menggunakan analisa pada sebagian rasio sehingga bisa menggambarkan atau menjelaskan terhadap investor tentang kedudukan keuangan sebuah badan usaha. terdapat lima macam rasio keuangan, yang didalamnya termasuk solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas Badan Usaha (Kamsir, 2012).

Rasio yang memberitahukan mampu atau tidaknya suatu badan usaha untuk menuntaskan kewajiban baik dalam rentan waktu yang cukup lama ataupun jangka pendek, juga bisa memperlihatkan porsi dalam pengalokasian utang untuk memenuhi kebutuhan investasinya yaitu rasio solvabilitas atau leverage (Sartono, n.d.). Dalam kasus tersebut peneliti memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisa mengenai laporan keuangan pada Badan Usaha ini. Dimana, *Debt to Equity* (DER) dipakai dalam meninjau utang ekuitas, untuk mencari bagian ini akan menggunakan cara mengkomparasikan seluruh utang. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka semakin besar risiko yang dihadapi badan usaha. Rasio yang tinggipun juga memperlihatkan porsi modal pribadi yang rendah untuk memenuhi kebutuhan aktiva aktiva (Sartono, n.d.).

Rasio yang memperlihatkan kompetensi Badan Usaha dalam memenuhi kebutuhan finansial dengan meliki sedikit jangka waktu tepat pada waktunya yaitu rasio likuiditas. Likuiditas suatu badan usaha dapat dilihat melalui arus aktiva lancarnya merupakan aktiva yang bisa berganti menjadikas yang meliputikas, surat

berharga, piutang, persediaan (Sartono, n.d.). Likuiditas ini harus sangat diperhatikan oleh pihak manajerial suatu badan usaha, karena likuiditas biasanya digunakan sebagai alat ukur saat pengambilan keputusan (Widiawati, 2017).

Rasio ini memiliki beberapa bagian yang salah satunya adalah *Current Ratio* (CR), dimana *Current Ratio* (CR) menjadi salah satu penyebab yang memiliki pengaruh langsung kepada laba sebuah badan usaha, karena melalui *Current Ratio* (CR) suatu badan usaha bisa menempatkan keuangan di sisi aktiva lancar untuk mengembangkan kinerja Badan Usaha dan bisa mencapai laba bersih yang tinggi untuk Badan Usaha. Ketika rasio ini tinggi maka kemampuan badan usaha tersebut dalam memenuhi kewajiban finansialnya akan semakin baik (Bambang, 2001).

Profitabilitas merupakan rasio pengembalian atas investasi, dimana rasio ini dipakai agar bisa menilai kompensasi financial dari pengaplikasian aktiva atau ekuitas terhadap laba (Hery, 2016). Profitabilitas juga bisa mengukur seberapa besar Badan Usaha mampu mendapatkan keuntungan atau laba entah dalam assets, transaksi ataupun laba untuk permodalan sendiri. Maka dari itu untuk investor dengan waktu yang panjang akan sangat memiliki kepentingan dalam analisa profitabilitas tersebut, seperti untuk pemegang saham bisa meninjau keuntungan yang secara utuh didapatkan nantinya (Sartono, n.d.).

Berdasarkan penjelasan diatas rasio ini digunakan untuk mengetahui efisien atau tidaknya sebuah badan usaha, salah satunya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dimana memperlihatkan besar kecilnya profitabilitas perolehan badan usaha tersebut dalam periode tertentu. Untuk menghitungnya yaitu menggunakan cara

perbandingan antara penjualan dengan laba. Jadi ketika *Net Profit Margin* (NPM) dalam keadaan tinggi maka lababersih dari penjualan bersih yang diraih oleh badan usaha tersebut akan meninggi pula. Jikalau margin laba bersih dibawah rata-rata maka lababersih yang didapatkan dari transaksi bersih semakin rendah pula, dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016).

Menurut teori ketika (DER) menghadapi penurunan maka (NPM) akan menghadapi kenaikan, begitupun kebalikannya ketika (NPM) mengalami penurunan maka (DER) akan menghadapi kenaikan. Dan begitupun ketika (CR) menghadapi penurunan maka (NPM) akan mengalami kenaikan, begitupun kebalikannya ketika (NPM) menghadapi penurunan maka (CR) akan menghadapi peningkatan

Tabel 1.1
Data Debt to Equity Ratio (DER), Current Rasio (CR), dan Net Profit Margin (NPM) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) %		<i>Current Ratio</i> (CR) %		<i>Net Profit Margin</i> (NPM) %	
2011	17	-	172	-	10,7	-
2012	18,3	↑	195	↑	10,3	↓
2013	11	↓	191	↓	9,5	↓
2014	7	↓	206	↑	10,1	↑
2015	6	↓	210	↑	7,8	↓
2016	0,03	↓	230	↑	11,0	↑
2017	10	↑	180	↓	11,5	↑
2018	18	↑	110	↓	13,1	↑
2019	23	↑	160	↑	13,4	↑
2020	20	↓	210	↑	9,9	↓
2021	13	↓	200	↓	12,9	↑

Sumber: Laporan tahunan PT United Tractors Tbk.

Berdasarkan hasil data tersebut maka bisa disimpulkan apabila dalam rentan sepuluh tahun terakhir total (DER), (CR), dan (NPM) PT United Tractors Tbk. Mengalami fluktuasi dari tahun yang satu ke tahun selanjutnya. Pada masa periode 2012 (DER), (CR), dan (NPM) mengalami penurunan dari 18,3% menjadi 11%, 195% menjadi 191% dan 10,3% menjadi 9,5%.

Pada tahun 2013-2016, di empat tahun tersebut (DER) mengalami penurunan . Sedangkan (CR) dan (NPM) mengalami kenaikan, namun pada masa periode 2015 (NPM) mengalami penurunan dari 10,1% menjadi 7,8% dan pada tahun 2016(NPM) mengalami kenaikan Kembali dari 7,8% menjadi 11,0%.

Pada tahun 2017-2019 (DER) dan (NPM) mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017-2018 (CR) mengalami penurunan dari 230% menjadi 180% dan turun Kembali menjadi 110%, dan pada tahun 2019 (CR) mengalami kenaikan menjadi 160%. Pada masa periode 2020 (DER) mengalami penurunan dari 23% menjadi 20%, begitupun dengan (NPM) juga mengalami penurunan dari 13,4% menjadi 9,9%. Sedangkan (CR) mengalami kenaikan dari 160% menjadi 210%. Dalam masa periode 2021 (DER) mengalami penurunan dari 20% menjadi 13%, begitupun dengan (CR) juga mengalami penurunan dari 210% menjadi 200%. Adapun (NPM) mengalami kenaikan dari 9,9% menjadi 12,9%.

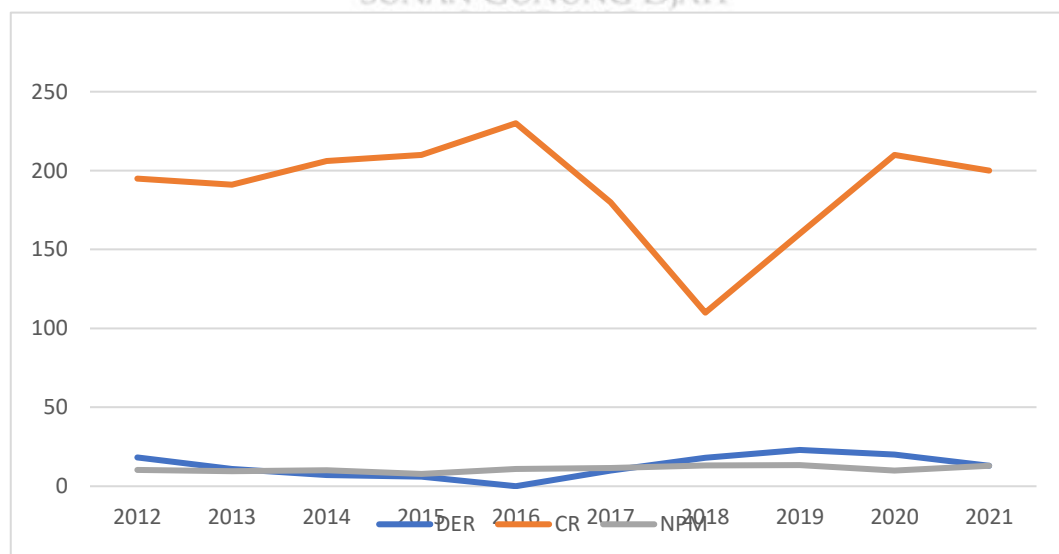
Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan keberagaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muzia Fatimah Hadiana (2020), Dian Novita Sari (2018), Vira Sahara Fajarrahmah yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Azra Bulloh (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Adapun penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang dilakukan oleh Azra Bulloh (2021) dan Muzia Fatimah Hadiana (2020) menyatakan bahwa bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Vivi Fadhilah (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dianalisa bahwa ada ketidakstabilan dan fluktuasi yang signifikan antar variable. Berikut merupakan grafik yang bisa memberikan gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT United Tractors.Tbk. Periode 2012-2021.

Gambar 1.1

Gambar *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Rasio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. United Tractors.Tbk. Periode 2012-2021.



Sumber: Laporan tahunan PT. United Tractors Tbk.

Melihat data di atas, jelas bisa dilihat bagaimana tingkat fluktuasi dari (DER), (CR) dan (NPM) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021. Dari data grafik tersebut menunjukkan naik turunnya kondisi laporan keuangan badan usaha tersebut dengan memakai variabel yang sudah ditetapkan, dan juga ada beberapa ketidaksesuaian antara teori dan data pada laporan keuangan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya beberapa masalah dan fenomena yang telah diketahui. Oleh karenanya sangat perlu untuk diteliti, dikaji dan dituangkan dalam karya ilmiah agar dapat diketahui faktor penyebabnya. Hal ini memperkuat penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Badan Usaha yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021)*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Beralaskan pada penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini akan memakai dua variabel untuk menetapkan *Net Profit Margin* (NPM), dimana variabel yang dipergunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Selanjutnya peneliti menyusun rumusan masalah ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Untuk menganalisa dan memahami bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. United Tractors Tbk. Tahun 2012-2021;
2. Untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. United Tractors Tbk. Tahun 2012-2021;
3. Untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. United Tractors Tbk. Tahun 2012-2021.

D. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mengandung beberapa kegunaan, baik secara teoritis ataupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

pada Badan Usaha yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), juga menambah wawasan bagi seorang mahasiswa sebagai penulis penelitian ini.

b. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebuah referensi penulisan lebih lanjut tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Badan Usaha yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mempertimbangkan dan menganalisis keputusan investor yang memiliki ketertarikan ingin mengalokasikan kas yang tidak terpakainya menjadi modal usaha pada badan usaha yang bergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII).

b. Bagi Badan Usaha

Untuk Badan Usaha yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi saat mengambil keputusan untuk pengendalian *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Rasio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan.

c. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

